

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah komponen penting yang mencakup setiap individu yang bekerja dalam suatu lembaga atau organisasi, dikenal juga sebagai personel, tenaga kerja, pekerja, atau karyawan. Sumber Daya Manusia (SDM) tidak hanya sekedar tenaga kerja, mereka membawa potensi dan kapabilitas yang menjadi penggerak utama dalam upaya organisasi untuk mencapai tujuannya. Selain itu, Sumber Daya Manusia (SDM) berfungsi sebagai aset berharga yang dianggap sebagai modal non-material atau non-finansial. Dalam konteks organisasi, potensi ini dapat diaktualisasikan, baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik, yang kemudian berkontribusi langsung pada pencapaian eksistensi dan keberlanjutan organisasi secara keseluruhan¹.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024, disebutkan bahwa peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan kerja merupakan bagian dari upaya nasional. Perusahaan didorong untuk berkontribusi dalam pengembangan

¹ Priyono dkk, Manajemen Sumber Daya Manusia (Jawa Timur: Zifatama Publisher: 2008), hal. 69.

keterampilan tenaga kerja, khususnya dalam menghadapi era Industri 4.0, dengan menyediakan akses pelatihan yang relevan bagi karyawan mereka².

Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0) Kementerian Perindustrian merupakan bagian dari program prioritas nasional, '*Making Indonesia 4.0*' yang diluncurkan oleh Presiden Ke-8 Joko Widodo pada tahun 2018. Melalui '*Making Indonesia 4.0*', Indonesia berpotensi menjadi salah satu negara di 10 ekonomi teratas dunia pada tahun 2030. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, maka Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0) dibangun dengan visi "Menjadi Solusi Satu Atap Dalam Pengadopsian Industri 4.0 di Indonesia dan Menjadi Jendela Indonesia 4.0 untuk dunia".

Sebagai upaya mewujudkan visi menjadi solusi satu atap dalam pengadopsian industri 4.0, Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0) memiliki lima layanan yang terdiri dari layanan pertama merupakan *Showcase Center* yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang industri 4.0 melalui pameran nyata "perusahaan model" dan dari pelaksanaan industri 4.0 yaitu industri otomotif serta industri makanan dan minuman. Layanan kedua merupakan *Capability Center* yang merupakan pusat pelatihan untuk peningkatan keahlian industri 4.0 bagi tenaga kerja industri dari level *frontliner* sampai dengan CxO.

² Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024

Layanan ketiga adalah *Ecosystem for Industry* yang dimana pada layanan ini, pemangku kepentingan didorong untuk berbagi dan berkolaborasi untuk mengembangkan implementasi industri 4.0 di Indonesia. Selanjutnya, layanan keempat merupakan *Delivery Center* yang berfungsi mendampingi industri dalam proses transformasi menuju industri 4.0. Dan layanan yang terakhir atau layanan kelima adalah *Engineering & AI Center* yang memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh industri menggunakan teknologi dan kecerdasan buatan maupun lembaga penelitian, universitas, atau politeknik³.

Upaya mendukung kelima layanan utama yang ditawarkan oleh Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0) yaitu *Showcase Center*, *Capability Center*, *Ecosystem for Industry*, *Delivery Center*, serta *Engineering & AI Center* sangat penting untuk memperkenalkan layanan-layanan tersebut kepada masyarakat, khususnya mitra-mitra industri dan tenaga kerja di sektor industri. Media sosial telah menjadi *platform* utama dalam menyampaikan informasi, berinteraksi, dan membangun kesadaran masyarakat terhadap berbagai isu, layanan, atau produk. Berdasarkan data laporan Digital 2024, Indonesia memiliki lebih dari 210 juta pengguna media sosial aktif, yang berarti sekitar 76% dari total populasi terhubung dengan berbagai *platform* digital seperti Instagram, Facebook, YouTube, dan LinkedIn. Kebiasaan pengguna

³ Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0), Profil Layanan PIDI 4.0, 2023.

media sosial di Indonesia menunjukkan kecenderungan untuk mencari informasi yang mudah diakses, interaktif, dan visual. Media sosial juga digunakan sebagai sarana untuk menggali informasi terkini, termasuk tren teknologi, layanan, dan peluang kerja, dengan durasi penggunaan rata-rata 3 jam per hari⁴.



Gambar 1. 1 Data Pengguna Media Sosial di Indonesia

Peran strategis media sosial dalam organisasi seperti Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0) terletak pada kemampuannya mendukung pengenalan kelima layanan utama yang mereka tawarkan, yaitu *Showcase Center*, *Capability Center*, *Ecosystem for Industry*, *Delivery Center*, serta *Engineering & AI Center*. Dengan memanfaatkan media sosial, informasi yang kompleks dapat disampaikan secara ringkas dan menarik melalui berbagai format, seperti gambar, video, atau infografis, sehingga mudah dipahami oleh audiens yang beragam.

⁴ Data Indonesia. *Laporan Kumpulan Data Penggunaan Media Sosial di Indonesia Awal 2024*. Diakses dari <https://dataindonesia.id/internet/detail/laporan-kumpulan-data-penggunaan-media-sosial-di-indonesia-awal-2024> pada 25 November 2024.

Media sosial memungkinkan PIDI 4.0 untuk menjangkau mitra industri dan tenaga kerja secara lebih luas, sekaligus memberikan ruang interaksi langsung yang dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi publik terhadap transformasi industri 4.0 di Indonesia.

Branding PIDI 4.0 menjadi langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap peran dan layanan yang ditawarkan. *Membranding* PIDI 4.0 melalui media sosial merupakan strategi yang efektif karena media sosial memiliki kemampuan untuk menjangkau *audience* yang luas dengan cara yang cepat, interaktif, dan efisien. *Platform* seperti Instagram, YouTube, dan LinkedIn digunakan secara konsisten untuk menyampaikan informasi terkait kelima layanan tersebut, membangun citra positif PIDI 4.0 sebagai pusat unggulan pengadopsian industri 4.0, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap PIDI 4.0 sebagai mitra terpercaya dalam transformasi industri di Indonesia.

Melalui media sosial, informasi tentang *Showcase Center*, *Capability Center*, *Ecosystem for Industry*, *Delivery Center*, serta *Engineering & AI Center* dapat disebarluaskan dengan cara yang menarik dan mudah diakses. Selain itu, media sosial juga memungkinkan interaksi langsung dengan audiens, yang dapat meningkatkan partisipasi, keterlibatan, dan kesadaran publik terhadap PIDI 4.0. Oleh karena itu, media sosial menjadi alat strategis untuk memperkuat *branding* PIDI 4.0, sehingga lebih dikenal dan dipercaya

oleh masyarakat luas, khususnya mitra industri dan tenaga kerja yang menjadi sasaran utamanya.

Kondisi ini mencerminkan pentingnya peran media sosial dalam mendukung pencapaian visi PIDI 4.0 sebagai solusi satu atap bagi transformasi industri 4.0 di Indonesia. Selain itu, situasi ini juga menegaskan kebutuhan akan strategi pengelolaan media sosial yang lebih efektif dan terorganisasi agar setiap layanan PIDI 4.0 dapat tersosialisasikan dengan optimal kepada masyarakat dan mitra industri.

Terlepas dari pentingnya peran media sosial, Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0) menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan media sosial akibat keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM). Divisi Hubungan Masyarakat PIDI 4.0 saat ini hanya ditangani oleh satu staf, yang juga memegang tanggung jawab tambahan yang berkaitan dengan pengelolaan dan peminjaman fasilitas yang dimiliki PIDI 4.0. Staf tersebut tidak hanya mengelola media sosial, tetapi juga bertugas mengkoordinasikan kunjungan tamu, menjawab pertanyaan dari mitra industri melalui jalur komunikasi satu pintu, menyusun materi publikasi, serta menangani berbagai administrasi terkait pengelolaan gedung. Beban kerja yang tinggi ini menyebabkan banyak aspek pengelolaan media sosial, seperti perencanaan konten, pembuatan materi promosi, dan interaksi dengan audiens, tidak dapat dikelola secara optimal.

Situasi ini membuat Staf Hubungan Masyarakat PIDI 4.0 menghadapi kesulitan, terutama karena tanggung jawabnya mencakup menjawab banyak koordinasi keperluan mitra dan koordinasi kunjungan industri dari berbagai sekolah maupun universitas melalui berbagai saluran komunikasi. Akibatnya, upaya untuk menjaga keberlanjutan dan konsistensi *branding* melalui media sosial seringkali terhambat. Untuk mengatasi masalah ini, PIDI 4.0 membuka peluang bagi mahasiswa magang dari berbagai universitas untuk membantu pengelolaan media sosial. Kehadiran mahasiswa magang diharapkan dapat meringankan beban kerja Staf Hubungan Masyarakat PIDI 4.0 sekaligus memberikan pengalaman berharga kepada mahasiswa dalam dunia kerja nyata.

Dengan adanya keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dan banyaknya *jobdesc* yang dimiliki staf Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0), mahasiswa magang turut dilibatkan sebagai solusi untuk membantu pengelolaan media sosial. Berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan staf Divisi Hubungan Masyarakat Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0), staf menyatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam melibatkan mahasiswa magang adalah kurangnya sumber belajar, pelatihan, atau panduan yang dapat digunakan untuk memberikan arahan, acuan, atau tuntunan yang ideal dalam mengelola media sosial. Akibatnya, staf harus memberikan pengarahan secara langsung kepada setiap mahasiswa magang, yang

memakan waktu dan menambah beban kerja staf Divisi Hubungan Masyarakat tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya panduan khusus yang dapat membantu mahasiswa memahami dan menjalankan tugas mereka secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan lima mahasiswa magang di PIDI 4.0 juga mengungkapkan tantangan yang serupa. Para mahasiswa menyatakan bahwa mereka kesulitan memahami tugas dan tanggung jawab mereka dalam pengelolaan media sosial karena tidak adanya acuan yang jelas. Mereka merasa bahwa kurangnya arahan dan panduan yang sistematis membuat mereka harus berusaha mencari tahu sendiri cara-cara terbaik untuk menyelesaikan tugas, yang sering kali memakan waktu lebih lama. Situasi ini membuat mahasiswa magang merasa kurang percaya diri dalam mengelola media sosial PIDI 4.0 secara efektif.

Selain dari sudut pandang staf dan mahasiswa magang, sudut pandang mitra PIDI 4.0 juga menunjukkan tantangan tersendiri. Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan mitra, diketahui bahwa media sosial PIDI 4.0 sering kali belum dapat memberikan informasi secara maksimal kepada mitra terkait agenda penting, seperti seminar, pelatihan, atau *business matching* yang diselenggarakan. Dengan jumlah mitra yang mencapai 63 perusahaan industri baik dari dalam maupun luar negeri, keterbatasan dalam pengelolaan media sosial menyebabkan sebagian mitra merasa tidak mendapatkan

informasi secara tepat waktu atau lengkap. Ketidaktepatan waktu atau kurangnya penyampaian informasi tersebut dapat berdampak pada partisipasi mitra dalam program-program PIDI 4.0 yang dirancang untuk meningkatkan kolaborasi dan daya saing industri. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran strategis untuk menjangkau mitra, tetapi proses pengelolaannya masih membutuhkan perbaikan agar lebih efektif.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan media sosial Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0). Media sosial yang masih dalam tahap pengenalan dan *branding* ini memerlukan perhatian khusus, namun keterbatasan waktu staf Divisi Hubungan Masyarakat menghambat optimalisasi proses tersebut. Mahasiswa magang yang dilibatkan hanya mendapatkan arahan atau *coaching* secara langsung ketika mereka mengajukan pertanyaan mengenai kendala yang dihadapi dalam pekerjaan. Kondisi ini membuat proses *coaching* kurang maksimal, terutama karena staf harus mengulang-ulang penjelasan yang sama kepada setiap mahasiswa magang. Selain itu, mitra sebagai sasaran utama media sosial PIDI 4.0 juga belum mendapatkan manfaat optimal akibat kurangnya konsistensi dalam penyampaian informasi yang relevan dan tepat waktu. Oleh karena itu, pengembangan panduan digital terintegrasi dengan *hypermedia* untuk membantu mahasiswa magang mengelola media sosial secara mandiri

menjadi solusi yang mendesak, tidak hanya untuk meringankan beban kerja Staf Hubungan Masyarakat PIDI 4.0 tetapi juga untuk memastikan kebutuhan mitra PIDI 4.0 dapat terpenuhi secara optimal melalui media sosial.

Dengan keterbatasan waktu staf dan tidak adanya sumber belajar yang terstruktur, mahasiswa magang cenderung kesulitan untuk memahami tanggung jawab mereka secara mandiri. Akibatnya, pengelolaan media sosial menjadi kurang efisien, baik dari sisi pelaksanaan maupun hasil yang dicapai. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah sumber belajar mandiri yang dapat membantu mahasiswa magang mengelola media sosial dengan lebih baik. Sumber belajar yang mencakup kompetensi dasar hingga lanjutan diharapkan mampu menjadi acuan yang terstruktur, mengurangi beban kerja staf Divisi Hubungan Masyarakat, serta membantu mahasiswa menjalankan tugas mereka secara efektif dan efisien.

Konteks ini menempatkan keilmuan Teknologi Pendidikan (TP) sebagai aspek penting karena secara eksplisit didefinisikan sebagai upaya "*facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources*"⁵. Dengan kata lain, TP bertujuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran sekaligus meningkatkan kinerja melalui pengembangan

⁵ Association for Educational Communications and Technology (AECT), *Educational Technology: A Definition with Commentary* (New York: Routledge, 2008).

dan pemanfaatan sumber daya serta proses teknologi yang sesuai. Berdasarkan definisi tersebut, keberadaan sumber belajar yang efektif menjadi kunci dalam mendukung mahasiswa magang agar dapat belajar secara mandiri sekaligus menjalankan tugas mereka dengan lebih baik.

Sumber belajar sendiri mencakup berbagai bentuk, baik yang bersifat manusia, material, alat, maupun lingkungan⁶. Contoh sumber belajar antara lain pelatihan langsung dari instruktur, modul pembelajaran, media interaktif, hingga buku panduan. Setiap jenis sumber belajar memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing tergantung pada kebutuhan pemelajar. Dari berbagai macam sumber belajar tersebut, buku panduan merupakan pilihan yang paling relevan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa magang di Pusat Industri Digital Indonesia 4.0. Buku panduan dapat menyajikan informasi yang terstruktur, sistematis, dan dapat diakses kapan saja tanpa bergantung pada kehadiran staf. Dengan demikian, buku panduan tidak hanya menjadi acuan utama bagi mahasiswa magang tetapi juga membantu meringankan beban kerja staf Divisi Hubungan Masyarakat dalam memberikan arahan secara berulang.

Buku panduan dipilih sebagai sumber belajar yang tepat karena mampu memberikan panduan terstruktur dan sistematis bagi

⁶ Seels, B. B., & Richey, R. C. (1994). *Instructional technology: The definition and domains of the field*. Washington DC: Association for Educational Communications and Technology.

mahasiswa magang. Sebagai sumber belajar, buku panduan dirancang untuk mencakup berbagai materi yang relevan, mulai dari dasar-dasar pengelolaan media sosial hingga strategi lanjutan. Keunggulan buku panduan terletak pada fleksibilitasnya, yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri sesuai kebutuhan mereka tanpa harus bergantung pada arahan langsung dari staf. Selain itu, buku panduan juga memiliki daya tahan lebih lama dibandingkan bentuk sumber belajar lainnya, sehingga dapat digunakan oleh mahasiswa magang dari berbagai periode tanpa memerlukan revisi signifikan dalam waktu dekat⁷. Dengan struktur yang jelas, buku panduan memastikan setiap mahasiswa memperoleh pemahaman yang seragam dan sesuai dengan standar yang diharapkan oleh Divisi Hubungan Masyarakat PIDI 4.0.

Era digital menuntut mahasiswa magang yang sebagian besar merupakan *digital natives* membutuhkan media belajar yang sesuai dengan karakteristik mereka. Generasi ini terbiasa dengan akses cepat, fleksibel, dan praktis terhadap informasi melalui perangkat digital. Oleh karena itu, buku panduan dalam bentuk digital menjadi pilihan media yang paling tepat. Buku panduan digital dapat diakses dengan mudah melalui berbagai perangkat seperti laptop, tablet, atau ponsel pintar, yang sudah menjadi bagian integral dari kehidupan mahasiswa

⁷ Ruang Buku ID. (n.d.). *Memahami Sistematika Penulisan Buku Panduan: Pengertian, isi, dan Langkah-langkah Pembuatannya*. Ruang Buku ID. Diakses dari <https://ruangbuku.id>

magang. Selain itu, format digital memungkinkan integrasi elemen interaktif, seperti tautan ke sumber eksternal, video tutorial, atau simulasi, yang dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Dengan sifatnya yang portabel dan ramah lingkungan, buku panduan digital tidak hanya memenuhi kebutuhan mahasiswa magang tetapi juga mendukung visi PIDI 4.0 sebagai pusat industri digital yang memanfaatkan teknologi untuk efisiensi dan efektivitas.

Hypermedia dipilih sebagai pendekatan utama dalam pengembangan buku panduan digital ini karena karakteristik teknologi yang tersedia di Pusat Industri Digital Indonesia (PIDI) 4.0, yang beragam dan modern. Sebagai pusat industri digital, PIDI 4.0 memanfaatkan berbagai teknologi canggih, seperti perangkat lunak pengelolaan media sosial, analitik data, dan alat bantu kolaborasi berbasis digital. Buku panduan terintegrasi dengan *hypermedia* mampu mengintegrasikan elemen-elemen teknologi tersebut ke dalam pembelajaran mahasiswa magang, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan informasi secara teoritis, tetapi juga pengalaman simulasi nyata⁸. Misalnya, mahasiswa dapat melihat contoh simulasi pengelolaan media sosial yang baik dan buruk melalui video interaktif, atau mengikuti kuis terkait strategi pengelolaan konten sebagai *intermezzo* yang menarik.

⁸ Susilawati, S. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Hypertext dan *Hypermedia* dengan Blended Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial*, 20(1), 1-10.

Keunggulan *hypermedia* adalah kemampuannya untuk menggabungkan teks, gambar, video, dan elemen interaktif lainnya ke dalam satu media yang kohesif. Hal ini sangat relevan mengingat karakteristik mahasiswa magang di PIDI 4.0 yang sebagian besar adalah *digital natives*, yang cenderung mudah merasa jenuh dengan pembelajaran berbasis teks saja. *Hypermedia* memberikan variasi dalam penyajian informasi, yang tidak hanya mempermudah pemahaman tetapi juga meningkatkan keterlibatan pembaca. Misalnya, buku panduan dapat menyertakan animasi sederhana untuk menjelaskan langkah-langkah pengelolaan media sosial atau infografis yang memvisualisasikan alur kerja dalam pengelolaan konten.

Penggunaan kombinasi teks, gambar, dan video dalam buku panduan ini bertujuan untuk memenuhi berbagai gaya belajar mahasiswa magang sekaligus memastikan materi dapat dipahami dengan cara yang menarik. Teks berfungsi sebagai penjelasan utama yang sistematis dan terstruktur, memberikan konteks dan rincian mengenai materi pengelolaan media sosial. Gambar dan infografis digunakan untuk memperkuat pemahaman visual, seperti contoh desain konten yang efektif, statistik penggunaan media sosial, atau diagram alur kerja. Sementara itu, video memberikan dimensi interaktif yang memungkinkan mahasiswa melihat simulasi nyata, seperti cara menjadwalkan postingan di *platform* tertentu atau mengelola respons terhadap komentar negatif.

Dengan pendekatan *hypermedia*, buku panduan ini tidak hanya informatif tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan pemelajar. Elemen kejutan seperti kuis interaktif atau video tutorial yang disisipkan di setiap bab dapat menjaga fokus mahasiswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Pendekatan ini memastikan bahwa pengguna tetap terlibat sepanjang proses belajar, sekaligus mendorong mereka untuk mempraktikkan keterampilan yang dipelajari secara langsung. *Hypermedia* menjadi solusi ideal untuk mengatasi kejenuhan dan meningkatkan daya tarik buku panduan, sejalan dengan visi PIDI 4.0 dalam mendukung transformasi digital industri.

Panduan ini relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh Staf Hubungan Masyarakat PIDI 4.0 yang memiliki peran ganda. Tanpa adanya panduan yang memadai, Staf Hubungan Masyarakat PIDI 4.0 harus mengalokasikan waktu tambahan untuk memberikan pengarahan berulang kepada mahasiswa magang, yang pada akhirnya berpotensi menghambat efisiensi kerja Staf Hubungan Masyarakat PIDI 4.0 dan kualitas layanan lain yang menjadi tanggung jawabnya. Melalui panduan yang tersusun secara komprehensif dan terstruktur, mahasiswa magang dapat lebih mandiri dalam mengelola konten media sosial tanpa harus bergantung secara penuh pada Staf Hubungan Masyarakat PIDI 4.0, yang akan mengurangi beban kerja Staf Hubungan Masyarakat PIDI 4.0 dan memungkinkan fokus pada tugas-tugas strategis lainnya.

Panduan digital ini juga diharapkan dapat meningkatkan konsistensi dan kualitas *branding* Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0) di media sosial. Hal ini penting, mengingat di era digitalisasi saat ini, kualitas dan konsistensi konten sangat mempengaruhi citra organisasi di mata publik. Komunikasi yang efektif dan konsisten di media sosial adalah faktor kunci dalam membangun kepercayaan publik dan memperkuat brand positioning. Melalui panduan yang baik, mahasiswa magang diharapkan dapat memahami dan menerapkan standar pengelolaan konten yang sesuai dengan visi dan misi Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0).

Pengembangan panduan terintegrasi dengan *hypermedia* ini juga memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Individu cenderung memiliki kepuasan kerja yang lebih tinggi ketika mereka memiliki akses ke sumber daya dan informasi yang memadai untuk menyelesaikan tugas mereka secara efektif. Panduan ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang efektif bagi mahasiswa magang, sekaligus menjadi alat pendukung yang memperkuat proses belajar mereka dalam lingkungan kerja yang nyata. Dalam konteks Teknologi Pendidikan, panduan ini menjadi bagian dari upaya untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui media yang interaktif dan tepat guna.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengembangkan buku panduan digital yang dapat digunakan oleh

mahasiswa magang Penelitian ini berfokus pada pengembangan buku panduan digital pengelolaan media sosial terintegrasi dengan *hypermedia* di Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0), dengan tujuan untuk menghasilkan panduan yang mampu memenuhi kebutuhan praktis mahasiswa magang dalam pengelolaan media sosial, mengurangi ketergantungan pada Staf Hubungan Masyarakat PIDI 4.0, serta meningkatkan konsistensi dan kualitas konten media sosial yang disampaikan kepada publik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana memfasilitasi mahasiswa magang untuk mendapatkan informasi terkait pengelolaan media sosial Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 Kementerian Perindustrian?
2. Apa saja informasi mengenai pengelolaan media sosial yang tersedia untuk mahasiswa magang di Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 Kementerian Perindustrian?
3. Apakah perlu mengembangkan buku panduan digital terintegrasi dengan *hypermedia* yang dapat memfasilitasi mahasiswa magang dalam mengelola media sosial Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 Kementerian Perindustrian?

4. Bagaimana mengemas materi pada bahan belajar berupa buku panduan digital pengelolaan media sosial terintegrasi dengan *hypermedia* untuk mahasiswa magang di Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 Kementerian Perindustrian?
5. Bagaimana proses pengembangan buku panduan digital pengelolaan media sosial terintegrasi dengan *hypermedia* untuk mahasiswa magang di Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 Kementerian Perindustrian?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan hasil indentifikasi masalah yang telah dikemukakan, peneliti memfokuskan pembatasan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Masalah

Peneliti memfokuskan topik penelitian pada masalah mengenai Bagaimana proses pengembangan buku panduan digital pengelolaan media sosial terintegrasi dengan *hypermedia* untuk mahasiswa magang di Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 Kementerian Perindustrian.

2. Jenis Media

Media berupa buku panduan digital pengelolaan media sosial terintegrasi dengan *hypermedia* untuk mahasiswa magang di Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 Kementerian Perindustrian.

3. Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini ialah mahasiswa magang Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 Kementerian Perindustrian.

4. Tempat

Tempat dalam penelitian ini ialah Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 Kementerian Perindustrian yang beralamat di I. Raya Kby. Lama Lantai 8, Sukabumi Sel., Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11560, tepatnya di Gedung PIDI 4.0 Lantai 7.

D. Tujuan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa buku panduan digital pengelolaan media sosial terintegrasi dengan *hypermedia* untuk mahasiswa magang di Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 Kementerian Perindustrian

E. Kegunaan Hasil Pengembangan

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan media sosial di Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 Kementerian Perindustrian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Magang Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0) Kementerian Perindustrian

Manfaat bagi mahasiswa magang adalah dapat lebih memahami dengan baik pengelolaan media sosial Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0) sehingga dapat menjadi bekal dalam mengerjakan pekerjaannya sehari-hari.

b. Bagi Staf Divisi Hubungan Masyarakat Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0)

Manfaat bagi staf Divisi Hubungan Masyarakat adalah membantu meningkatkan keefektifan pembimbingan untuk mahasiswa magang serta meringankan beban untuk melakukan pembimbingan terkait pengelolaan sosial media Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0) kepada mahasiswa magang Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 (PIDI 4.0).

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah mendapatkan pengalaman dalam pengembangan buku panduan digital. Dengan dilaksanakan penelitian, diharapkan agar peneliti dapat mengembangkan kemampuan dalam penulisan karya ilmiah, serta dapat mengasah kemampuan dan kreativitas peneliti dalam mengembangkan produk pembelajaran.

d. Bagi Pembaca

Pembaca mengetahui bagaimana cara mengembangkan produk buku panduan digital, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

